

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016:37), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, dan mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara empat variabel independent terhadap satu variabel dependen. Peneliti menggunakan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dari analisis pengaruh akuntabilitas keuangan, transparansi, penyajian laporan keuangan terhadap pengelolaan keuangan Daerah.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Pemerintah Kota Bekasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan laporan keuangan Daerah yaitu di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintah Kota Bekasi yang berjumlah 100 responden.

3.2.2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel di lakukan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pegawai badan pengelola keuangan dan aset daerah (BPKAD) Pemerintah Kota Bekasi

yang berjumlah 100 responden. Latar belakang responden pegawai negeri sipil maupun non pegawai negeri sipil.

Kekuatan pada metoda ini adalah metoda yang memungkinkan terpilihnya sampel yang mempunyai bias paling sedikit serta tingkat generalisasi yang tinggi. Sedangkan kelemahan dari metoda ini adalah diperlukannya biaya yang relatif tinggi dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan penyebaran dan pengembalian kembali kuesioner yang tidak dapat dipastikan

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2017;193). Dalam penelitian ini data primer yang di peroleh melalui alat pengumpulan data berupa kuisisioner dan google formulir mengenai variabel bebas yaitu akuntabilitas keuangan, transparansi, pengawasan, penyajian laporan keuangan, dan varibel terikat yaitu pengelolaan keuangan Daerah yang di edarkan secara langsung. Data yang diperoleh setelahnya merupakan sekumpulan jawaban atau skor kuesioner ini berisi berbagai pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti . Dengan respondennya adalah pegawai yang bekerja di BPKAD Kota Bekasi.

Responden diminta untuk mengisi setiap pertanyaan, kemudian peneliti akan mengambil angket yang telah diisi pada BPKAD yang bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang pengisiannya tidak lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis. Terdapat 38 butir pernyataan dalam kuesioner yang akan disebar, yang dibuat berdasarkan indikator pada tiap-tiap variabel. Nilai jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1 point, Tidak Setuju (TS) nilai 2 point, Netral (N) nilai 3 point, Setuju (S) nilai 4 point, Sangat Setuju (ST) nilai 5 point. Tabel 3.1 menunjukan nilai untuk setiap pilihan jawaban.

Tabel 3.1 Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian menjelaskan tentang jenis variabel serta gambaran dari variabel yang diteliti berupa nama variabel, sub variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran yang digunakan peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini di ukur dengan interval (*likert*)

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif.

Adapun definisi operasionalisasi yang di maksud adalah :

1. Akuntabilitas Keuangan (X_1). Akuntabilitas keuangan Daerah adalah merupakan proses pengelolaan keuangan Daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penantausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggung jawabkan kepada masyarakat dan DPRD terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai bahan evaluasi tahun berikutnya. Pengukuran varibel ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala 5 poin untuk menunjukkan bahwa seberapa jauh akuntabilitas keuangan Daerah telah dilaksanakan dalam pengelolaan keuangan Daerah.

2. Tranparansi (X_2), Transparansi adalah keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan. Transparansi merupakan pelaksanaan tugas dan kegiatan yang bersifat terbuka bagi masyarakat mulai dari proses kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian yang mudah diakses oleh semua pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala 5 poin untuk menunjukkan bahwa seberapa jauh Transparansi telah dilaksanakan dalam pengelolaan keuangan Daerah.
3. Pengawasan (X_3), Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau Pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau Pemerintahan. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala 5 poin untuk menunjukkan bahwa seberapa jauh Pengawasan telah dilaksanakan dalam pengelolaan keuangan Daerah.
4. Penyajian laporan keuangan (X_4), Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala 5 poin untuk menunjukkan bahwa seberapa jauh Penyajian laporan keuangan telah dilaksanakan dalam pengelolaan keuangan Daerah.
5. Pengelolaan keuangan Daerah (Y), pengelolaan keuangan Daerah adalah segala bentuk kegiatan administrasi yang dilakukan dalam beberapa bentuk tahapan yang meliputi: perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan dan pengawasan yang diakhiri dengan pertanggung jawaban (pelaporan)

terhadap siklus keluar masuknya dana/uang dalam sebuah instansi (organisasi/perorangan) pada kurun waktu tertentu.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel peneliti	Sub variabel	Indikator	Skala
Akuntabilitas keuangan (X1)	Pencapaian hasil dan penyampaiannya	-Tanggung jawab -Perencanaan -Prosedur -Laporan -Pemanfaatan	Likert
Transparansi (X2)	Keterbukaan	-Keterlibatan beberapa pihak -Prosedur tetap -Laporan rutin -Target	Likert
Pengawasan (X3)	Mengamati dan memantau	-Pembentukan tim kerja -Lingkup waktu -Pusat biaya -Evaluasi	Likert
Penyajian laporan keuangan (X4)	Pertimbangan dan estimasi	-Penyajian secara wajar -Kelangsungan usaha -Dasar akrual -Materialitas dan agregasi -Saling hapus -Frekuensi pelapor -Informasi komperatif -Konsistensi penyajian	Likert
Pengelolaan keuangan Daerah (Y)	Pengelolaan dan perencanaan	-Koordinasi -Keterpatan waktu -Target dan sasaran -Produktivitas	Likert

3.5. Metoda Analisis Data

Data maupun informasi yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena dari analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metoda analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.5.1. Uji Statistik Deskripsi

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali,2016:19).

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval yang menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan persentase jenis kelamin, pendidikan terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen penelitian yaitu akuntabilitas keuangan, transparansi, pengawasan dan penyajian laporan keuangan.

Sedangkan variabel dependen penelitian yaitu pengelolaan keuangan Daerah, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

1.5.2. Uji Kualitas Data

1.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid

1.5.2.2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya

dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48).

3.5.3. Uji asumsi klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-PPlots.

3.5.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 ,

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mengidentifikasi ada atau tidak heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi

variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

3.5.4. Analisa Statistik Data

3.5.4.1. Analisa Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Metoda analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Regresi berganda digunakan untuk menguji H₁, H₂, H₃, H₄ dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh akuntabilitas keuangan, transparansi, pengawasan dan penyajian laporan keuangan terhadap pengelolaan keuangan Daerah persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana:

Y : Pengelolaan Keuangan Daerah

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

X₁ : Akuntabilitas Keuangan

X₂ : Transparansi

X₃ : Pengawasan

X₄ : Penyajian laporan keuangan

3.5.4.2. Pengujian Hipotesis

Uji statistik digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).